

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POTENSI TSUNAMI 28 METER DI PESISIR PACITAN JAWA TIMUR (CNN INDONESIA.com DAN SINDONEWS.com)

Djoko Supriatno, Hilman Syah Putra
Universitas Islam Jember
Djokosupriatno71@gmail.com

Abstract

This research is entitled "ANALYSIS OF REPORTING FRAMING OF THE 28-METER TSUNAMI POTENTIAL IN THE PACITAN COAST, EAST JAVA (CNN INDONESIA.com AND SINDONEWS.com)" regarding the reporting carried out by the online media CNN Indonesia.com and SINDOnews.com which reviews the simulation results from the Meteorological Agency Climatology and Geophysics (BMKG) related to the earthquake and tsunami centered in Pacitan. The purpose of this research is to find out how CNN Indonesia and Sindonews frame the reporting of the BMKG tsunami warning of 28 meters in the southern region of East Java and to find out the differences in the framing done by CNN Indonesia and Sindonews. The theory used to explore this research is Communication Theory, Mass Communication Theory, Social Reality Construction Theory, Framing. The research object under study is a report from each media that reviews the results of the BMKG construction on September 12, 2021. The method used by researchers is a qualitative method with a constructivist paradigm. The analysis technique used is the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis model. The results of the study show that the news framing carried out by CNN Indonesia and Sindonews both contain quotes and statements from the head of the BMKG regarding simulation results and things that must be done by local governments and communities regarding the potential for an earthquake and tsunami of 28 meters in Pacitan. The difference between the two media only relates to how reality is framed, CNN Indonesia in this case plays reality more to get the attention of the general public.

Key words : Framing Analysis, CNN Indonesia.com, Sindonews.com.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "*ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POTENSI TSUNAMI 28 METER DI PESISIR PACITAN JAWA TIMUR (CNN INDONESIA.com DAN SINDONEWS.com)*" tentang pemberitaan yang dilakukan oleh media online CNN Indonesia.com dan SINDOnews.com yang mengulas tentang hasil simulasi dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) terkait gempa dan Tsunami yang berpusat di Pacitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana CNN Indonesia dan Sindonews membingkai pemberitaan peringatan BMKG tsunami 28 meter wilayah selatan jawa timur serta untuk mengetahui perbedaan framing yang di lakukan oleh CNN Indonesia dan Sindonews. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah Teori Komunikasi, Teori Komunikasi Massa, Teori Kontruksi Realitas Sosial, *Framing*. Objek penelitian yang diteliti adalah satu pemberitaan dari masing-masing media yang mengulas tentang hasil kontruksi BMKG pada tanggal 12 september 2021.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembedaan berita yang dilakukan oleh CNN Indonesia dan Sindonews sama-sama memuat tentang kutipan dan pernyataan dari kepala BMKG terkait hasil simulasi dan hal-hal yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat mengenai potensi gempa dan Tsunami 28 meter di Pacitan. Perbedaan dari kedua media hanya berkaitan mengenai bagaimana realitas tersebut di bingkai, CNN Indonesia dalam hal ini lebih memainkan realitas untuk mendapat perhatian dari khalayak umum.

Kata Kunci : Analisis Framing, CNN Indonesia.com, Sindonews.com.

PENDAHULUAN

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat bisa datang dan timbul kapan saja, dan banyak menjadi pusat perhatian dari pemerintah serta masyarakat yang sering kali menjadi imbas fenomena tersebut. Beragam fenomena dapat terjadi dengan penyebab yang berbeda, hal tersebut bisa terjadi akibat perbuatan manusia dan murni karena alam (*Force Majeure*).

Fenomena diatas akan menjadi sorotan media seperti banjir, perang antar negara, kekeringan, gunung meletus, dan masih banyak lagi yang tentunya akan menjadi konsumsi informasi bagi masyarakat. Salah satu yang mencuat dan menjadi pembicaraan hangat adalah peringatan dari BMKG tentang adanya potensi banjir yang akan melanda 19 Provinsi. Dilansir dari Pikiran Rakyat.com, 19 Provinsi akan berpotensi tsunami, setelah sebelumnya BMKG juga sudah mengeluarkan informasi bahwa ke19 provinsi tersebut akan di landa hujan dengan intensitas yang berbeda di setiap provinsinya.

Potensi tsunami tersebut menjadi trending dan banyak di bicarakan orang, tidak hanya karena musim penghujan yang sudah datang tapi mereka juga mengkhawatirkan keselamatan dan keluarga mereka yang terdampak potensi banjir bandang tersebut. Selain bentuk kekhawatiran yang timbul bentuk-bentuk lain akibat banjir tersebut juga dapat berakibat fatal bagi lingkungan hidup.

Pentingnya masyarakat dalam memahami maksud dari informasi yang disampaikan media ini, yang menjadi awal pencegah kekhawatiran bagi masyarakat, karena informasi merupakan sumber acuan yang digunakan untuk mengambil keputusan sehingga dapat mengetahui apakah informasi tersebut relevan baginya.

Informasi merupakan bentuk konsumsi yang akan terus menerus dilakukan manusia sebagai bentuk kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan, tanpa adanya informasi yang dikonsumsi, manusia pada zaman ini akan sangat tertinggal oleh kecanggihannya perkembangan zaman. Setiap orang bebas membuat suatu informasi menjadi berwarna bahkan di era berkembang pesatnya media, berita peristiwa yang sama akan menghasilkan informasi yang berbeda.

Sebagai manusia ciptaan Allah SWT yang maha sempurna dan diberikan kelebihan akal dari makhluk yang lain, hendaknya manusia mampu untuk menganalisa persoalan yang sama namun hasil yang berbeda. Analisa adalah penguraian yang dilakukan menggunakan pikiran dalam menangkap persoalan atau informasi baik dalam bentuk perbandingan atau perkerangka utuh untuk mendapatkan inti yang sesungguhnya serta pemahaman yang sesungguhnya. Pengamatan dan tingkat pendidikan seseorang sangatlah bergantung untuk mendapatkan hasil yang tepat dan tajam, agar dapat dikonsumsi oleh orang lain, namun dalam keseharian yang sederhana sebenarnya manusia sudah melakukan hal tersebut dalam bentuk kesederhanaan seperti memilah hal yang benar dan salah. Berdasarkan (KBBI) Analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).

Dalam menganalisis informasi kita akan mendapat banyak model untuk mengupas intinya, salah satu model analisis yang dapat mengungkap apa yang menjadi pembeda dalam penyajian berita dengan topik yang sama namun maksud dan tujuannya akan menjadi berbeda di masing-masing media. Analisis model Framing yang peneliti rasa tepat untuk mengupas perbedaan atau bahkan pertentangan yang terjadi pada media dalam mengungkap fakta yang sebenarnya. Menurut Eriyanto (*Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media 2002*) Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Dalam kajian ilmiah ini peneliti tertarik untuk mengupas bagaimana media mengkontruksi realitas mengenai berita potensi Tsunami 28 meter seluruh selatan wilayah Jawa Timur. Potensi ini terjadi dikarenakan gempa berkekuatan di atas magnitudo 6,5. Ramainya berita bermunculan dan menggemparkan publik khususnya masyarakat

yang terdampak. Beragam media dan beragam pula cara masing-masing media untuk memaparkan informasi yang diperoleh untuk di konsumsi masyarakat.

Media yang disoroti oleh peneliti dalam hal ini adalah CNN Indonesia.com dan SindoNews.com merupakan media massa yang bergerak dalam hal penyebarluasan informasi online, baik dalam bentuk Blog atau channel dari masing-masing media tersebut. Bulan September merupakan waktu dimana ramainya berita tersebut mencuat dari kedua media tersebut, sehingga peneliti dalam hal ini mengambil sample awal pemuatan pemberitaan tersebut diawal September 2021. Pemberitaan ini memuat tentang peringatan yang dilakukan oleh BMKG kepada masyarakat dan pemerintah daerah di wilayah Pacitan yang merupakan sumber terjadinya gempa yang berpotensi menjadi tsunami, berdasarkan hasil simulasi yang dilakukan BMKG tersebut gelombang tsunami setinggi 28 meter akan menghantam daratan dengan estimasi waktu kedatangan sekitar 29 menit setelah terjadinya gempa bumi.

Perbedaan data merupakan suatu hal yang sangat sering terjadi dan tidak jarang menjadi suatu pembeda antar media dengan media yang lain. Perbedaan diawal penyebarluasan pemberitaan mengenai potensi tsunami yang bersumber di selatan Pacitan, Jawa Timur, terdapat persamaan dalam sumber informasi yang diamati oleh peneliti, namun terdapat pula beberapa perbedaan dari SindoNews.com dan CNN Indonesia.com Indonesia walaupun dengan pusat fenomena yang sama.

Bersumber dari informasi yang dipublikasi oleh kedua media tersebut, peneliti akan memaparkan bagaimana media mengemas berita, apa saja yang ditonjolkan dan dihilangkan, kemana arah dari masing-masing media lebih dominan dengan menggunakan metode Analisis Framing. Sehingga dari pemaparan peneliti di atas, maka dengan ini peneliti akan mengkaji lebih dalam, dengan memberi judul pada penelitian ini “Analisis Framing pemberitaan Tsunami 28 meter selatan wilayah Jawa Timur (CNN Indonesia dan SindoNews)”

METODE PENELITIAN

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam kegiatan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistematiskannya, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada pembaca.

Berdasarkan judul yang tertera dalam penelitian ini maka dengan jelas peneliti menyatakan bahwa, pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Analisis Framing. Dalam *Eriyanto, 2002 Metode Analisis Framing* hal pertama kali yang di lihat adalah bagaimana media membingkai kasus tersebut, karena dalam metode analisis framing merupakan metode yang digunakan untuk melihat *story telling* media atas peristiwa yang di liput. Berdasarkan pengertian tersebut dapat peneliti paparkan bahwa analisis ini mencari dan mendalami *perbedaan, penonjolan, penekanan fakta* dalam pemaknaan berita, agar lebih menarik dan diingat oleh khalayak umum untuk mengiring persepsi khalayak sesuai cara pandangan wartawan saat melakukan pengumpulan data dan penyeleksian data, sehingga sampai pada sampai mana fakta tersebut ditonjolkan atau dikurangi dan arah pembawaan realitas tersebut.

Metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis framing yang akan mengaplikasikan dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Kosicki yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini.

Hasil Pembingkai dan Main Frame pemberitaan Peringatan potensi Tsunami pada awal September 2021

Salah satu kelebihan dari media online adalah kecepatan laju informasi yang sangat mudah didapat dan sampai ke masyarakat, hal ini yang tunjukkan oleh kedua media ini dengan hanya berselang satu sampai hari setelah dilakukannya simulasi BMKG pada tanggal 12 september 2021. CNN mempublis pemberitaan ini pada tanggal 14 september 2021 dan sedikit mengalami kekalahan laju percepatan informasi dari Sindonews yang sudah mempublis pada tanggal 13 september 2021.

Dari keseluruhan hasil analisis *Framing* yang peneliti lakukan dalam pemberitaan Peringatan BMKG, peneliti menemukan kelemahan *CNN Indonesia* dalam produksi pemberitaannya. Dalam pemberitaan Peringatan BMKG Soal **Tsunami Pacitan 28 Meter, Tiba 29 Menit** yang dilakukan CNN Indonesia, peneliti menemukan bahwa ada salah satu bagian yaitu hasil dari pemberitaan yang mengutip dari “*antara*” yakni mengenai tanggal dari simulasi yang dilakukan oleh BMKG.

CNN Indonesia dan Sindonews sama-sama mengutip semua pernyataan dari satu narasumber saja, yaitu **Dwikorita Karnawati** yang merupakan kepala BMKG. Secara umum untuk narasumber yang dicantumkan oleh CNN Indonesia dan Sindonews sudah dengan semestinya yaitu dari Dwikorita yang merupakan kepala BMKG.

Penekanan *Headline* yang dibuat oleh CNN Indonesia menekankan bahwa seolah-olah *Tsunami Pacitan 28 Meter, Tiba 29 Menit* benar-benar terjadi ketika pembaca baru melihat bagian *Headline* dari pemberitaan ini, tanpa menekankan bahwasanya hal tersebut adalah hasil penelitian/simulasi yang dilakukan oleh pihak BMKG. Melihat dari sisi *Headline* yang dibangun oleh CNN Indonesia, CNN Indonesia berusaha untuk mencapai daya tarik pembaca dengan mengkonstruksi berita yang sedikit melenceng dari realitasnya.

Berbeda dengan *Headline* yang dibangun oleh Sindonews, yang menuliskan *Awas! Jatim Selatan Rawan Bencana, Simulasi BMKG: Gempa M8,7 Picu Tsunami 25-28 Meter*. Sindonews berusaha untuk mendekati tataran objektif dengan konstruksi *Headline* yang mendekati realitas yang sebenarnya dari isi pemberitaan tersebut. Dalam hal ini Sindonews lebih memainkan daya tarik pada tanda baca yang merupakan tanda seru “!” yang dapat menggambarkan suatu kesungguhan dan penyaluran emosi yang kuat yang dapat meyakinkan kalimat yang diucapkan.

Penggunaan kata tempat pada awal kalimat *lead* pada *Sindonews* menekankan bahwa himbuan yang dilakukan oleh BMKG ditujukan kepada masyarakat yang berada di pesisir Jawa Timur selatan terkhusus masyarakat dan pemerintah daerah Pacitan, “Pacitan – Pesisir Jatim selatan rawan gempa dan tsunami”. Berdasarkan dari Kelanjutan *Headline* yang digunakan dapat dikatakan bawah kalimat “awas” merupakan bentuk himbuan yang akan menjadi isi dari pemberitaan ini.

CNN Indonesia lebih melakukan penekanan yang terlihat dari *Headline* dan *Lead* yang CNN Indonesia gunakan. Pada bagian *lead* CNN menggunakan kalimat yang mengatakan bahwa BMKG memperingatkan agar pemerintah daerah dan masyarakat bersiap dengan “*skenario terburuk*” gempa dan tsunami 28 meter yang berpotensi menerjang 29 menit. Kata skenario dan potensi setidaknya sudah digunakan pada bagian awal dari berita yang membantu mengarahkan emosi dan pikiran para pembaca bahwa hal ini adalah wacana yang dibuat BMKG dengan membuat pertimbangan suatu hal yang terburuk.

Dari sisi kutipan terhadap sumber informasi, CNN Indonesia lebih banyak mengambil kutipan dari Dwikorita Karnawati baik dari sisi informasi tentang hasil simulasi serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah sebelum dan ketika sewaktu-waktu bencana tsunami yang disimulasikan oleh BMKG

melanda. Hampir sama dengan yang dikutip oleh CNN, Sindonews dalam mengutip juga mengutip hal-hal yang berkaitan dengan hasil simulasi dan hal-hal yang harus dipersiapkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat, namun dalam mengutip dari sumber informasi, CNN Indonesia lebih banyak menampilkan hasil dari kutipan-kutipan dalam pemberitaannya.

Dalam pernyataan yang dimuat oleh Sindonews melalui pernyataan sumber yaitu Dwikorita, lebih melakukan perincian pada daerah-daerah mana saja yang akan terdampak akan gempa dan tsunami yaitu, Pacitan, Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Malang Selatan, Lumajang, dan Banyuwangi. Sedangkan CNN Indonesia melakukan kilas balik sedikit hasil simulasi dari beberapa titik yang berpotensi akan menjadi sumber dari gempa dan tsunami yang dilakukan sebelum simulasi yang dilakukan di Pacitan.

Dari sisi Skrip kedua media online yaitu, CNN Indonesia dan Sindonews sudah memenuhi unsur 5W + 1 H dari perangkat yang diamati dalam perangkat Skrip. Akan tetapi, dari kedua media sama-sama tidak ada yang menjelaskan mengapa BMKG melakukan simulasi dengan ketinggian gelombang 28 meter dan jarak datangnya gelombang kedataran setelah gempa adalah 29 menit.

Secara Tematik, CNN Indonesia lebih banyak menggunakan koherensi sebab-akibat untuk menjelaskan suatu realitas yang terjadi dengan akibat apa yang akan berdampak atau sebaliknya. Sindonews koherensi penjelas dalam beritanya, digunakan sebagai penjelas atas realitas yang terjadi yang bertujuan agar menambah penjelasan yang sebelumnya. Sindonews juga tidak menggunakan Koherensi pembeda dalam berita yang dimuat, ini menyatakan bahwa tidak ada pendapat atau sumber lain yang berbeda dari informasi yang didapat dan digunakan dalam pemberitaannya, sedangkan CNN Indonesia menggunakan koherensi pembeda untuk menjelaskan letak/posisi peringatan terkait gempa dan tsunami yang berbeda sebelum pada awal September 2021. Penggunaan kata/istilah tertentu dan foto dalam struktur Retoris juga tampak dan digunakan oleh masing-masing media dalam pemberitaan yang dimuat.

Perbandingan Frame

Hasil analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini menemukan adanya perbedaan dalam pembingkaiian pemberitaan pada awal September dengan tajuk pengungkapan hasil simulasi yang berbentuk peringatan maupun himbuan kepada masyarakat dan pemerintah daerah. Peneliti dalam hal ini menemukan adanya

keberpihakan terhadap realitas yang terjadi dan lebih cenderung berpihak terhadap suatu konten yang dapat menjadi daya tarik dari khalayak umum.

Isu terkait peristiwa gempa dan tsunami yang akan melanda seluruh pesisir Jawa Timur bagian selatan menjadi banyak perbincangan dikalangan khalayak umum, terlebih bagi masyarakat yang akan terdampak dari bencana alam yang terjadi tersebut. Bergantingnya titik pusat tergadinya gempa dan tsunami merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh BMKG dalam memprediksi sesuatu yang akan terjadi, namun dalam pemberitaan pada bulan September 2021, dari media CNN Indonesia dan Sindonews sama-sama memaparkan pernyataan dari Dwikorita Karnawati, kepala BMKG yang mengaakan bahwa, belum adanya teknologi yang dapat mendeteksi kapan suatu bencana gempa atau tsunami terjadi secara tepat dan akurat, jam dan lokasi terjadinya gempa dan tsunami. Tentunya simulasi yang kontruksi oleh BMKG hasil dari kedua media, menunjukkan bahwa hal tersebut agar masyarakat dan pemerintah daerah siap dengan hal terburuk yang akan terjadi serta meminimalisir korban dan kerugian dari gempa dan tsunami tersebut.

Secara isi dari pemberitaan yang dimuat oleh CNN Indonesia.com dan SINDOnews.com, memiliki kesamaan, hal tersebut dikarenakan informasi ini mengutip dari pernyataan yang diucapkan oleh Dwikorita, namun terdapat beberapa perbedaan yang peneliti temukan dalam hal ini. Perbedaan mencolok yang terdapat pada pemberitaan kedua media adalah dari struktur Sintaksis.

Pada struktur sintaksis, CNN Indonesia menekankan bahwa hal ini suatu peristiwa yang akan terjadi dan menjadi peringatan bagi masyarakat dan pemerintah daerah, pada bagian *Headline* merupakan bagian penting yang menjadi penentu daya tarik pembaca terhadap pemberitaan yang dilakukan, tetapi pada pemberitaan CNN Indonesia hal tersebut membuat sesuatu yang global dengan pokok fokus yang berbeda pada isi dari pemberitaan tersebut, “*Peringatan BMKG Soal Tsunami Pacitan 28 Meter, Tiba 29 Menit*”, kesensitifan pada bagian ini dikarenakan keluarnya dari realitas yang sebenarnya sedang menjadi pembahasan dari pemberitaan tersebut, yang mengatakan bahwa hal tersebut pada realitas sebenarnya hanyalah suatu hasil dari simulasi yang bisa saja terjadi dan bahkan tidak. Contoh lain dari kurang sesuainya realitas yang dipublis oleh CNN adanya kutipan yang dilakukan CNN pada tanggal dilakukannya simulasi yang tercantum pada paragraph ketiga, yang merupakan pusat dari seluruh pembahasan yang akan

dilakukan. Tidak dijelaskan dengan pasti maksud dari ”*dikutip dari antara*” yang tertera pada paragraph ketiga tersebut.

Dalam akumulasi ketinggian gelombang yang digunakan oleh CNN Indonesia juga lebih mengakumulasi dengan mengatakan bahwa ketinggian gelombang 28 meter. Berbanding terbalik dengan Sindonews yang lebih memilih yang menggunakan estimasi yang tidak dibulatkan sesuai dengan data yang didapat dari Dwikortika Karnawati yaitu “25-28 meter”. Walaupun data sama-sama menunjukkan bahwa angka ketinggian maksimal adalah 28 meter, namun pemilihan angka yang maksimal dari ketinggian gelombang tsunami dari CNN Indonesia sangat merujuk agar berita tersebut mendapat kesan dan menjadi dayatarik bagi pembaca.

Sindonews dalam hal sinaksis lebih menekankan ada kesesuaian terhadap realitas yang sebenarnya terjadi, dari sisi sintaksis Sindonews menekankan kesesuaian simulasi yang dilakukan tersebut hingga himbuan atas hasil simulasi yang dilakukan oleh BMKG. Untuk struktur tematik, skrip dan retorik dari kedua media, tidak memiliki perbedaan yang begitu mencolok, pembahasan mengenai hasil simulasi dan apa yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan intruksi dari BMKG memiliki kesamaan sesuai dengan sumber informasi yang sama juga. Berikut ini peneliti lampirkan tabel perbandingan dari kedua pemberitaan :

Tabel Perbandingan Frame

Elemen	CNN Indonesia	SINDOnews
Headline	Peringatan BMKG Soal Tsunami Pacitan 28 Meter, Tiba 29 Menit	Awas! Jatim Selatan Rawan Bencana, Simulasi BMKG: Gempa M8,7 Picu Tsunami 25-28 Meter
Sintaksis	Mengutip wawancara dari <i>Antara</i> pada tanggal 12 september 2021 dengan mengangkat pernyataan dari kepala BMKG Dwikortika Karnawati yang menyampaikan hasil simulasi dan persiapan dan hal-hal yang harus dilakukan oleh	Wawancara kepala BMKG Dwikortika Karnawati yang menyampaikan hasil simulasi dan persiapan dan hal-hal yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat meminimalisir korban. Lead dari

	<p>pemerintah daerah dan masyarakat. Kesesuaian Lead dari pemberitaan dengan Headline nya, tentu dengan penambahan peringatan yang ditujukan kepada Pemerintah Daerah dan masyarakat di Pacitan Jawa Timur.</p>	<p>pemberitaan ini mengungkap potensi gempa dan Tsunami yang berpotensi terjadi di Pacitan pesisir selatan Jawa Timur dengan dasar data hasil simulasi dari BMKG.</p>
Skrip	<p>Penekanan pada aspek konten dengan menekankan realitas tsunami pacitan yang tidak menyertakan kalimat <i>simulasi</i> dalam judul pemberitaan. Hasil simulasi yang diuraikan tidak bersamaan dengan penguraian indikasi yang digunakan BMKG dalam menentukan hasil yang sudah didapat oleh BMKG.</p>	<p>Hasil simulasi BMKG yang merupakan inti dari realitas yang terjadi terkait gempa dan tsunami ditampilkan pada awal pemberitaan. Tidak menggunakan pembulatan dalam hasil simulasi dari ketinggian tsunami serta menggunakan antara 25-28 meter sesuai dengan kutipan dari Dwikortika.</p>
Tematik	<p>(1)kawasan wilayah pesisir Jatim berpotensi tersapu tsunami dengan tinggi maksimum 26-29 meter di Kabupaten Trenggalek. Sementara waktu tiba tercepat 20-24 menit di Kabupaten Blitar. (2) hasil dari Simulasi merupakan skenario yang kapan saja dapat terjadi. (3) pemerintah daerah diminta untuk dapat menghimbau masyarakat agar terlatih, mempersiapkan jalur evakuasi dan tempat evakuasi yang ketersediaan kebutuhan pokok yang cukup bagi masyarakat.</p>	<p>(1)Dalam kegiatan simulasi pada Sabtu, 11 September 2021 jam 10.00 WIB, disimulasikan terjadi gempa bumi bermagnitudo 8,7, epicenter 300 km Tenggara Pacitan dan kedalaman 19 km. (2) Semua masih sebatas kajian yang didasarkan pada salah satunya adalah sejarah gempa di wilayah tersebut. (3) mempersiapkan jalur evakuasi mengingat luasnya wilayah jalur evakuasi di pacitaan.</p>

Retoris	Lebih banyak menggunakan kata-kata pendukung dalam penyampaian gagasan dan menyertakan kalimat <i>Indiom</i> skenario terburuk untuk mendukung gagasan skenario yang dilakukan BMKG	Penggunaan Skenario terburuk dalam hasil yang simulasi yang dilakukan BMKG mengenai gempa dan tsunami di pacitan unduk mendukung gagasan skenario yang dilakukan BMKG. Golden Time digunakan sebagai kalimat pengganti untuk waktu yang tepat dalam menyelamatkan diri setelah terjadinya gempa menuju pasca tsunami.
---------	---	---

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dua berita online dari media online CNNIndonesia dan Sindonews, dengan mengangkat pemberitaan yang merupakan *himbauan yang dilakukan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) terkait simulasi gempa dan tsunami dengan ketinggian gelombang 25-28 meter dalam 29 menit*. Menggunakan perangkat *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa *Framing* dari kedua pemberitaan tersebut cenderung netral. Tidak adanya keterpihakan dari pemberitaan yang dipublis oleh kedua media online tersebut tampak bahwa isi dari pemberitaan tersebut yang hanya berupa penyampaian tentang hasil simulasi dan upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Namum CNNIndonesia.com dalam hal ini lebih bermain dalam hal realitas agar lebih menarik bagi khalayak.

Penekanan dalam mengkontruksi realitas pada umumnya merupakan suatu hal yang biasa dalam dunia media, terlepas dari bagaimana CNN Indonesia dalam melakukan penekanan dalam pemberitaan yang dihasilkan namun isi dari pemberitaan masih sesuai dengan pernyataan dan kutipan dari kepala BMKG.

Dalam melakukan penekanan, Sindonews dalam hal ini kurang dalam melakukan hal itu, bahkan dalam headline yang dibuat, tidak terdapat kata *simulasi* yang dapat menjadi indikasi bagi pembaca saat melihatnya bahwa pemberitaan tersebut merupakan

hasil kajian/simulasi dari BMKG terkait potensi bencana yang mengintai Pacitan dan sekitarnya.

Perbedaan yang terdapat bukanlah perbedaan yang mencolok sampai merubah data realitas yang terjadi, tetapi perubahan itu terjadi pada gaya penonjolan realitas yang berbeda. Sindonews dalam hal ini lebih berhati-hati, bahkan dalam pembuatan *headline* Sindonews mengutip dari hasil simulasi yang dikutip dari Dwikortika Karnawati Kepala BMKG. Kutipan tersebut terlihat dari hasil simulasi yang mengatakan bahwa gelombang berketinggi 25-28 meter. Sindonews juga lebih bermain pada hasil data yang didapat dari kepala BMKG dalam pembentukan unsur yang terdapat dalam unsur Sintaxis. Hal lain yang dicantumkan berkaitan dengan data yang didapat dalam pembentukan Lead yaitu potensi kekuatan guncangan dari gempa yang merupakan kutipan dari kepala BMKG.

Dalam analisis *framing* penggunaan kata dalam membangun realitas merupakan hal yang menjadi sorotan analisis yang dilakukan, apalagi jika sumber yang digunakan dalam pokok data yang digunakan berbeda, maka indikasi kemana salah satu media berpihak akan sangat mudah ditemukan. Dalam hal ini, kedua media yakni, CNNIndonesia.com dan SINDOnews.com hanya bermain pada penggunaan kata dan struktur penempatan penonjolan yang berbeda, dalam sumber informasi yang digunakan sama-sama mengutip dari pernyataan Dwikortika Karnawati yang merupakan kepala BMKG yang melakukan penyampaian informasi terkait hasil penelitian/analisis yang telah dilakukan di Pacitan Jawa Timur pada 12 September 2021.

Pada intinya dari pemberitaan ini, peneliti merangkumnya sebagai berikut :

- 1) Pembahasan mengenai potensi gempa yang berpotensi menjadi tsunami di Pacitan dengan pengungkapan skenario yang juga dibuat oleh BMKG.
- 2) Skenario yang dibuat yang merupakan hasil dari simulasi BMKG adalah gempa 8,7 magnitudo yang berpotensi tsunami ketinggian gelombang 25-28 meter dengan waktu 29 menit untuk melakukan evakuasi ke tempat yang aman.
- 3) Himbauan yang dilakukan BMKG kepada pemerintah daerah untuk mempersiapkan jalur evakuasi yang tidak terlalu jauh karena mengingat luasnya wilayah Pacitan dan mempersiapkan posko evakuasi yang layak bagi masyarakat.
- 4) Serta masyarakat dihimbau untuk mengetahui dan bersiap untuk memahami jalur evakuasi jika skenario ini benar-benar terjadi.

Daftar Pustaka

- Achmad, Jimmy. 2010. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel – Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*. Palu : Universitas Tadulako Palu, Kampus Bumi Kaktus Tondo Sulawesi Tenggara.
- Azmi, Faik. Detik News. 2021 Diakses melalui news.detik.com, 8-kabupaten-di-jawa-timur-rawan-tsunami-kategori-tinggi. Diakses pada 27 Maret 2022, (18.26).
- Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika, *Sejarah*, diakses melalui <https://www.bmkg.go.id/> pada tanggal 21 Agustus 2022, (19.22).
- Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika, *tugas dan fungsi*, diakses melalui <https://www.bmkg.go.id/> pada tanggal 21 Agustus 2022, (19.00).
- CNN Indonesia, *Tentang Kami*, diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>, pada tanggal 23 Agustus 2022, (20.50).
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Kontruksi, Edialogi dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS.
- Fadlil, Haryati. 2021. *Analisis Framing Media Online Tentang Pandemi Covid-19 (studi kasus covid-19 pada media online Tribun News.com dan Kepri.co.id pada bulan Maret s/d Juni 2020)*. Kepulauan Riau : Universitas Karimun.
- Khadijah, Nurul. 2021. *Peringatan dini BMKG: 20 :21 september 2021 ada potensi banjir bandang di 19 Provinsi*, (pikiran.com, 2021), <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-012634770/peringatan-dini-bmkg-20-21-september-2021-ada-potensi-banjir-bandang-di-19-provinsi>. Diakses pada 31 mei 2022, (18.52).
- Laila, Usmi. 2020. *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online BengkuluEkspres.com*. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mufarida dan Arif, 2021, “Sindonews”. *Awas! Jatim Selatan Rawan Bencana, Simulasi BMKG: Gempa M8,7 Picu Tsunami 25-28 Meter*, <https://daerah.sindonews.com/read/539020/174/awas-jatim-selatan-rawan-bencana-simulasi-bmkg-gempa-m87-picu-tsunami-25-28-meter-1631498987> . Diakses pada 19 Agustus 2022.
- Molekandella, Pratiwi Muna. 2020 *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*. Samarinda : Universitas Mulawarman Samarinda. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Jakarta : Politeknik APP Jakarta.

- Mulyadi, Deddy. 2011 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitataif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafnidawaty, 2020. *Analisis*. Tangerang : Universitas Raharja. Diakses melalui <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>. Pada tanggal 05 Juli 2022, (12.23).
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2022. *Model Pembangkaian Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*. Diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Model_pembangkaian_Zhongdang_Pan_dan_Gerald_M._Kosicki . Pada tanggal 16 juni 2022, (18.35)
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2009. *Pemberitaan*. Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan>. Pada tanggal 21 Juni 2022, (08.22).
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2021. *Pemberitaan*. Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami#CITEREFGuptaGahalaut2014> . pada tanggal 22 Juni 2022, (14.35).
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Sindonews.com*. Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Sindonews.com#:~:text=2%20Bintang%20Iklan-,Sejarah,bawah%20naungan%20manajemen%20Koran%20Sindo>. pada 12 juli 2022, (14.33).
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *CNN Indonesia*. Diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/CNN_Indonesia pada 12 juli 2022, (14.05)
- Wicaksono, Adhl, 2021, “CNN Indonesia” . *Peringatan BMKG Soal Tsunami Pacitan 28 Meter, Tiba 29 Menit* <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210914083939-199-693858/peringatan-bmkg-soal-tsunami-pacitan-28-meter-tiba-29-menit> , pada 17 agustus 2022
- Yunus, Syarifudin. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Yunus, Grace, 2017. *Pemberitaan PKI di Majalah Pers Mahasiswa (Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Tentang Pemberitaan PKI di Majalah Lentera Nomor 3/2015 Edisi Salatiga Kota Merah)*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Zakky. 2020 *pengertian analisis menurut para ahli, KBBI dan secara umum*. Diakses melalui <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>. Pada tanggal 27 Maret 2022, (15.33).